

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang kaki lima adalah bagian dari aktivitas ekonomi yang merupakan kegiatan pada sektor informal. Kegiatan ini timbul karena tidak terpenuhinya kebutuhan pelayanan oleh kegiatan formal yang mana kegiatan mereka sering menimbulkan gangguan terhadap lingkungannya dan sering dipojokan sebagai penyebab timbulnya berbagai permasalahan. Pertumbuhan kegiatan pedagang kaki lima yang cukup pesat tanpa adanya penanganan yang baik dapat mengakibatkan ketidakaturan tata kota. Selain itu banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang seharusnya menjadi ruang publik sehingga menyebabkan alih fungsi menjadi ruang komersil.

Menurut Perpres No 125 Tahun 2012 tentang koordinasi penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima, bahwa pedagang kaki lima (PKL) adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap dan penataan PKL dilaksanakan melalui penetapan lokasi PKL, pemindahan dan penghapusan lokasi PKL, peremajaan lokasi PKL dan perencanaan penyediaan ruang bagi kegiatan PKL. Oleh karena itu lokasi sangat penting bagi penataan PKL sehingga diperlukan penataan terhadap lokasi bagi kegiatan PKL. Adapun ketentuan berdasarkan Permendagri No 41 tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang menyatakan bahwa penataan dilakukan untuk memberikan perlindungan hukum dan pengakuan terhadap keberadaan PKL dan juga dalam melakukan kegiatan usaha para PKL merasa aman, tenteram dan nyaman dengan tetap menjaga keindahan, kebersihan, kerapian, keamanan dan ketertiban lingkungan sekitarnya sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan.

Lokasi sepanjang koridor jalan utama adalah lokasi potensial khususnya dalam kegiatan perdagangan sehingga rentan dijadikan sebagai lokasi PKL, hal ini

dikarenakan lokasi di sepanjang koridor jalan merupakan lokasi strategis yang mudah dicapai oleh masyarakat seperti yang terjadi pada Koridor Fly Over Cimindi Kota Cimahi. Lokasi di sekitar Koridor Fly Over Cimindi berada pada koridor jalan yang menghubungkan Kota Bandung dengan Kota Cimahi, berada di sekitar Stasiun Cimindi, Pasar Cimindi serta berada pada kawasan pemukiman dan pertokoan, hal ini memicu berkembangnya PKL di sepanjang Koridor Fly Over Cimindi yang memenuhi trotoar dan badan jalan. Hal ini menyebabkan lokasi tersebut terkesan kumuh dan menimbulkan kemacetan, selain itu keberadaan PKL melanggar aturan ketertiban, keindahan dan kebersihan kota.

Berkembangnya kegiatan PKL dapat mengakibatkan permasalahan di Koridor Fly Over Cimindi sehingga perlu dilakukannya penataan dan penanganan terhadap lokasi kegiatan PKL. Berdasarkan hasil pendataan Dinas Koperasi UKM Perindustrian Perdagangan dan Pertanian (Diskopindagtan) Kota Cimahi tahun 2014, jumlah PKL di Koridor Fly Over Cimindi mencapai 392 PKL. Pemerintah Kota Cimahi telah melakukan penataan PKL di Koridor Fly Over Cimindi dengan cara menerapkan program relokasi ke tempat yang telah ditentukan yaitu ke Pasar Cimindi, Pasar Melong, dan Pasar Atas Baru, namun sampai saat ini masih terdapat banyak PKL yang masih bertahan di Koridor Fly Over Cimindi karena tidak bersedia untuk direlokasi. Hal ini tentunya membuat tempat yang telah disediakan oleh pemerintah tidak berfungsi optimal dan masih terdapat banyak kios kosong pada lokasi alternatif yang telah dipilih dalam proses relokasi PKL. Namun, sebuah hasil studi menunjukkan bahwa Kota Surakarta mampu melakukan penataan PKL di Kawasan Monumen 45 Banjarsari ke Pasar Notoharjo dengan mudah dan mencapai keberhasilan. Faktor keberhasilan pemindahan PKL tersebut yaitu dengan penerapan kebijakan lokasional melalui upaya relokasi PKL ke dalam pasar yang ditunjang dengan kebijakan struktural berupa perizinan usaha bagi PKL, penyediaan media promosi pasar, serta pembinaan usaha bagi PKL.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan kajian terhadap lokasi alternatif yang telah disiapkan pemerintah untuk memindahkan PKL Koridor Fly Over Cimindi namun tidak disetujui oleh para PKL. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi alternatif lokasi pemindahan PKL

dan melakukan optimalisasi pada ketiga lokasi alternatif yaitu Pasar Cimindi Raya, Pasar Melong dan Pasar Atas Baru agar PKL bersedia dipindahkan sehingga dapat mengurangi permasalahan di Koridor Fly Over Cimindi. Penelitian yang dimaksud berjudul “Evaluasi Lokasi Alternatif Pemindahan Pedagang Kaki Lima (*Studi Kasus : Koridor Fly Over Cimindi Kota Cimahi*)”.

1.2 Perumusan Masalah

PKL merupakan masalah serius bagi tata ruang karena sampai saat ini tidak tersedia kepastian dan kemudahan mendapatkan fasilitas dan ruang untuk menampung kegiatannya. Kondisi ini mengakibatkan mereka melakukan kegiatan disembarang ruang dan lokasi-lokasi strategis (Bobo, 2003 :151). Hal ini terjadi di Koridor Fly Over Cimindi dan berdasarkan hasil pendataan Diskopindagtan Kota Cimahi tahun 2015, PKL Koridor Fly Over Cimindi berjumlah 392 pedagang.

Adanya PKL di Koridor Fly Over Cimindi menyebabkan kemacetan, alih fungsi ruang publik seperti trotoar dan jalan menjadi lokasi berdagang, masalah kebersihan dan kenyamanan kota. Oleh karena itu pemerintah melakukan program pemindahan PKL Koridor Fly Over Cimindi ke Pasar Melong, Pasar Cimindi Raya dan Pasar Atas Baru, namun sampai saat ini program tersebut belum berjalan optimal. Hal ini dikarenakan para PKL mengalami penurunan penghasilan karena lokasi yang disiapkan tidak representatif serta jauh dari keramaian. Oleh karena itu banyak PKL yang telah pindahkan ke lokasi alternatif namun kembali lagi ke tempat semula yaitu trotoar dan jalan, padahal masih terdapat kios/lapak yang disediakan untuk menampung PKL di Koridor Fly Over Cimindi seperti Pasar Melong yang masih menyediakan 29 unit kios kosong, Pasar Cimindi menyediakan 45 unit kios kosong dan Pasar Atas Baru menyediakan 234 unit kios kosong. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan Koridor Fly Over Cimindi yaitu :

- Sebanyak 392 PKL pada Koridor Fly Over Cimindi yang menempati trotoar dan bahu jalan tidak bersedia untuk dipindahkan ke lokasi alternatif.
- Program relokasi PKL di Fly Over Cimindi belum optimal karena lokasi alternatif yang disiapkan pemerintah dianggap tidak representatif sehingga menyebabkan para PKL kembali berdagang ke tempat semula yaitu di

trotoar dan badan jalan, akibatnya kios dan lapak yang disediakan oleh Pasar Melong, Pasar Cimindi dan Pasar Atas Baru tidak termanfaatkan.

(sumber : Diskompindagtan 2016).

Dari pembahasan masalah diatas, maka studi ini berupaya untuk mengkaji mengenai lokasi alternatif dalam program relokasi, sehingga lokasi alternatif untuk pemindahan PKL dapat menjadi lokasi yang representatif dan berfungsi secara optimal. Guna mendukung kegiatan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan melalui pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah alternatif lokasi untuk pemindahan PKL Koridor Fly Over Cimindi sudah memenuhi standar ketentuan lokasi perdagangan?
2. Bagaimana kondisi lokasi alternatif yang representatif agar program relokasi berjalan optimal?

1.3 Tujuan Dan Sasaran Studi

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam studi ini yakni melakukan evaluasi terhadap alternatif lokasi dalam rangka pemindahan PKL di Koridor Fly Over Cimindi untuk mengetahui lokasi yang representatif dan sesuai dengan kriteria lokasi perdagangan sehingga program relokasi PKL dapat berjalan secara optimal.

1.3.2 Sasaran

Agar sampai pada tujuan di atas, maka sasaran yang perlu dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Teridentifikasinya karakteristik Koridor Fly Over Cimindi berdasarkan kondisi eksisting,
2. Teridentifikasinya kegiatan PKL di Koridor Fly Over Cimindi,
3. Teridentifikasinya kondisi lokasi alternatif untuk pemindahan PKL Koridor Fly Over Cimindi berdasarkan aspek lokasi,
4. Terevaluasinya lokasi alternatif dalam pemindahan PKL Koridor Fly Over Cimindi.

1.4 Manfaat

Penelitian ini akan menghasilkan arahan evaluasi terhadap lokasi alternatif untuk pemindahan PKL sebagai bagian dari penataan PKL di Koridor Fly Over Cimindi sehingga perlu di kaji tipologi PKL, lokasi studi serta lokasi alternatif pemindahan PKL. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- Bagi Pemerintah Kota Cimahi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap penataan PKL di Koridor Fly Over Cimindi dan optimalisasi pada Pasar Cimindi Raya, Pasar Melong dan Pasar Atas Baru,
- Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan tentang lokasi dan kegiatan PKL,
- Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian diharapkan sebagai literatur dan apabila terdapat kekurangan dalam penelitian dapat ditindaklanjuti ke penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penataan lokasi PKL.

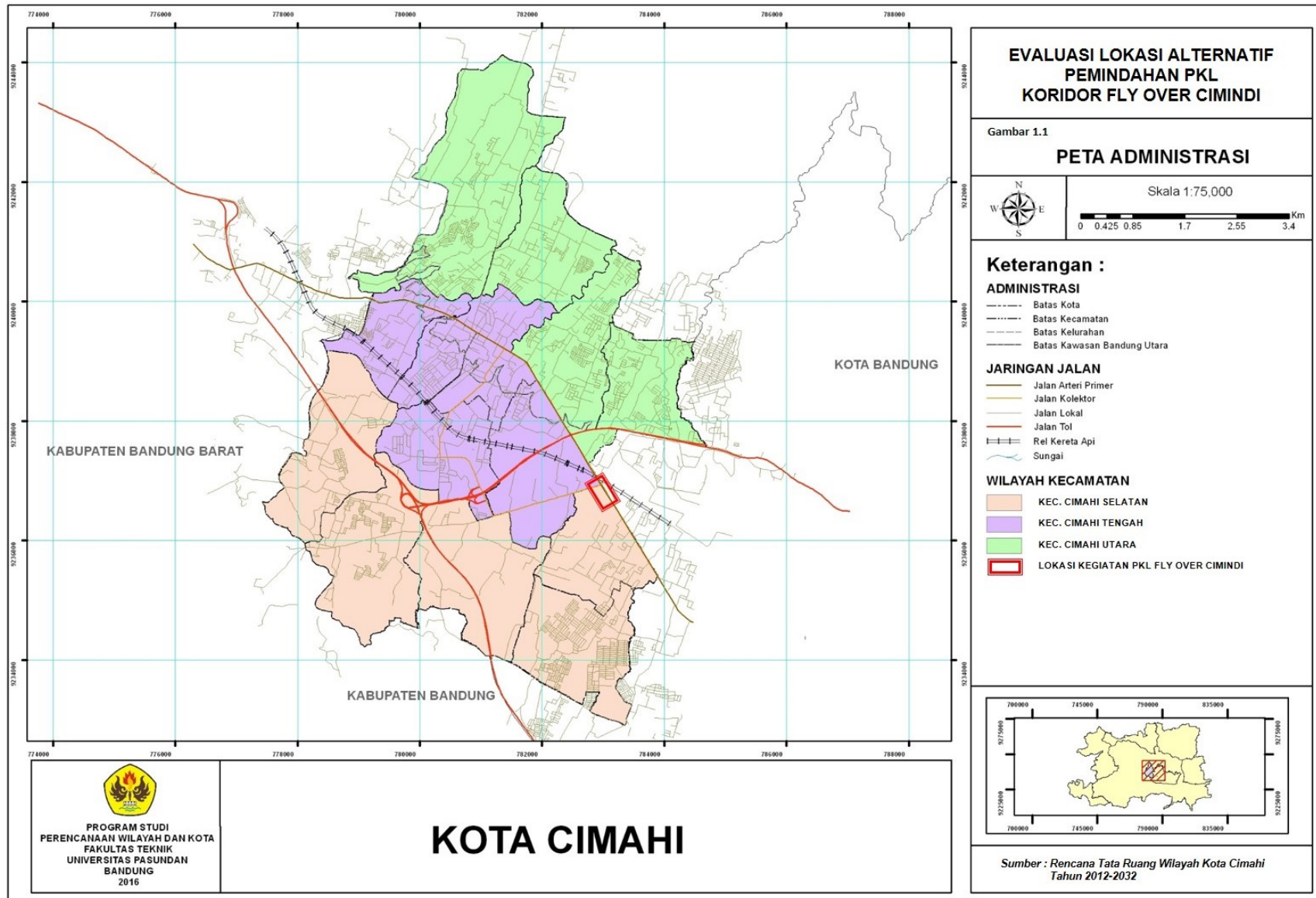
1.5 Ruang Lingkup Dan Wilayah Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

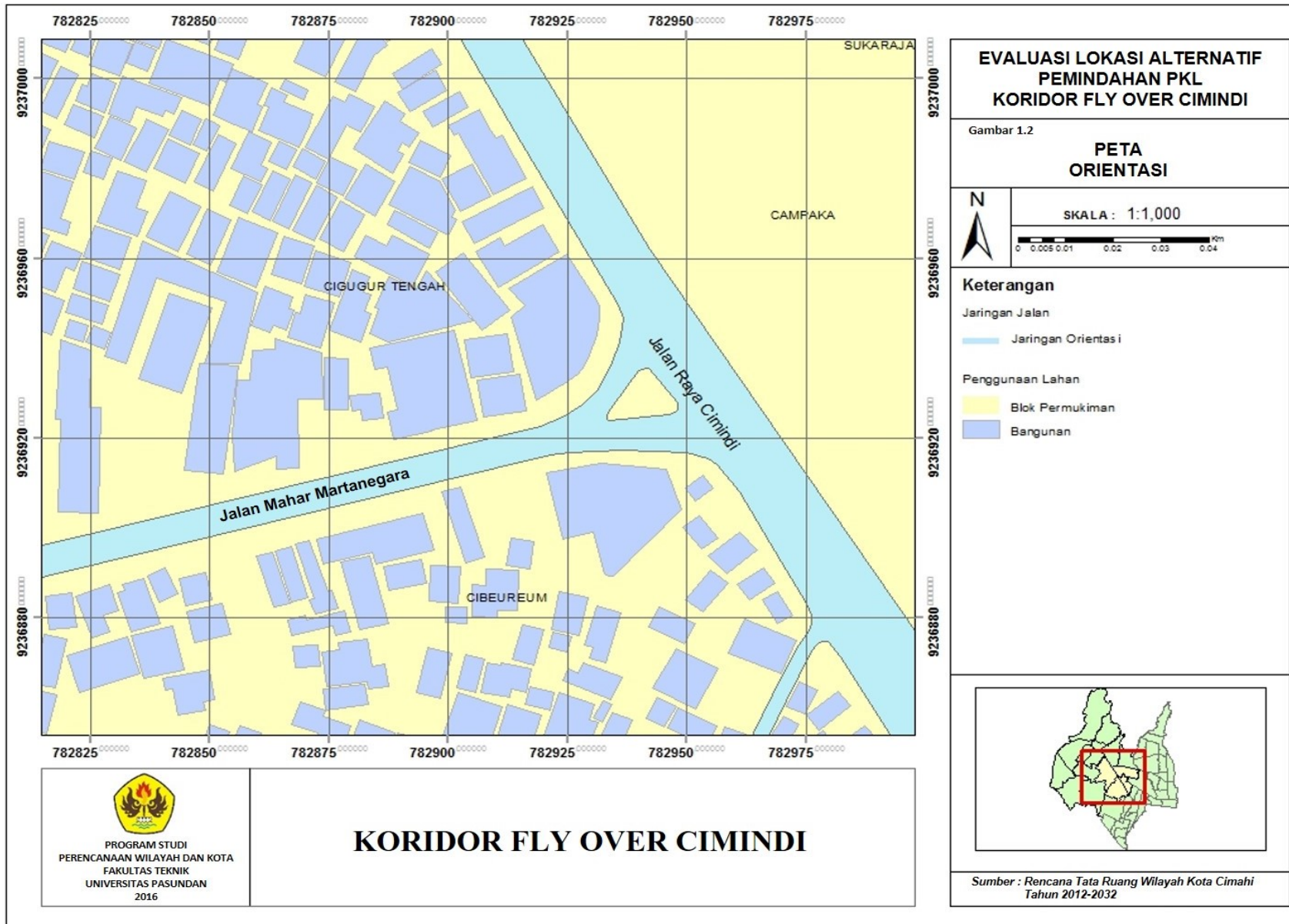
Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kota Cimahi. lokasi alternatif pemindahan pedagang kaki lima adalah Pasar Cimindi yang berada di Jl.Maharmartanegara Kelurahan Cigugur Kecamatan Cimahi Selatan, Pasar Melong yang berada di Jalan Terusan Rorojongrang Raya Pharmino Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan dan Pasar Atas Baru berada di Kelurahan Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah. Sedangkan lokasi penataan pedagang kaki lima berada di pertigaan Jalan Amirmachmud dan Jalan Maharmartanegara Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan. Batas-batas wilayah Koridor Fly Over Cimindi secara geografis adalah sebagai berikut :

- Utara : berbatasan dengan Jalan Raya Cibeureum
- Barat : berbatasan dengan Jalan Raya Leuwi Gajah
- Timur : berbatasan dengan PT KAI Stasiun Cimindi
- Selatan : berbatasan dengan Jalan Raya Cibeureum

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kota Cimahi



Gambar 1.2
Peta Orientasi Koridor Fly Over Cimindi



1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya sebatas kajian evaluasi lokasi alternatif dalam penanganan kegiatan PKL berdasarkan aspek lokasi, tidak mencakup perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Ruang lingkup materi dalam “Evaluasi Lokasi Alternatif Pemindahan PKL di Koridor Fly Over Cimindi” adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik Koridor Fly Over Cimindi berdasarkan kondisi eksisting meliputi tinjauan terhadap kedudukan wilayah, penggunaan lahan, peruntukan fungsi kawasan dan karakteristik lokasi PKL yang berada pada trotoar dan jalan,
2. Teridentifikasinya kegiatan PKL di Koridor Fly Over Cimindi berupa populasi PKL, jenis dagangan, waktu berdagang, aksesibilitas lokasi berdagang, sarana dagangan dan prasarana pendukung kegiatan PKL,
3. Teridentifikasinya kondisi lokasi alternatif untuk pemindahan PKL dari Koridor Fly Over Cimindi ke Pasar Cimindi, Pasar Melong dan Pasar Atas Baru berdasarkan kondisi eksisting, standar ketentuan lokasi perdagangan dan persepsi PKL terkait aksesibilitas, kelengkapan sarana dagang dan kelengkapan prasarana pendukung.
4. Terumuskannya arahan evaluasi lokasi alternatif dengan mempertimbangkan karakteristik kondisi eksisting, kebijakan normatif, teori para ahli, karakteristik kegiatan PKL dan persepsi para PKL berdasarkan kondisi aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana perdagangan. Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap penanganan PKL serta arahan-arahan dalam mengoptimalkan lokasi alternatif untuk pemindahan PKL.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan studi yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan studi ini terkait tema yang diangkat yaitu masalah lokasi berdagang. Lokasi tersebut merujuk pada spasial suatu kawasan. Diharapkan dalam

output penelitian ini, dapat dihasilkan arahan dalam evaluasi lokasi alternatif bagi kegiatan PKL dimana digunakan pendekatan kualitatif untuk merumuskannya.

1. Identifikasi lokasi PKL meliputi jalan dan trotoar/jalur pejalan kaki.
2. Identifikasi kegiatan PKL meliputi :
 - Populasi dan Jenis dagangan PKL
 - Waktu berdagang PKL
 - Kondisi aksesibilitas pada lokasi PKL
 - Sarana berdagang PKL
 - Prasarana pendukung PKL
3. Identifikasi lokasi alternatif meliputi :
 - Aksesibilitas
 - Sarana
 - Prasarana
4. Identifikasi lokasi alternatif PKL berdasarkan kebijakan normatif, tinjauan teori, kondisi eksisting dan persepsi PKL mengenai ketertiban umum pada ruang publik, lokasi perdagangan, penataan PKL dan lokasi pasar.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelitian dan studi literatur, metode pengambilan data dan informasi terhadap wilayah studi meliputi :

1. Metode pengambilan data primer, yaitu metode pengambilan data yang di dapat langsung dari lapangan dengan mengamati objek-objek yang menjadi sasaran penelitian. Bentuk pengumpulan data secara primer dapat berupa :
 - a. Observasi lapangan, dilakukan dengan mengamati kondisi wilayah studi, karakteristik PKL, dan karakteristik lokasi alternatif PKL.
 - b. Wawancara semi terstruktur (wawancara secara mendalam) kepada setiap aktor utama dalam proses pemindahan PKL di Koridor Fly Over Cimindi. Informan dipilih dengan menggunakan metode *purposive* dimana responden tersebut sengaja dipilih karena dianggap sebagai individu yang paling mengetahui proses penataan ruang PKL. Besarnya sampel bersifat *snowball* yang makin membesar seiring

dengan berjalannya penelitian serta perlunya penalaman informasi yang diperlukan dalam melengkapi data yang diperlukan sampai dicapai situasi dimana penambahan informasi tidak ada, oleh karena itu pemilihan responden yang akan diwawancara selanjutnya adalah responden yang direkomendasikan oleh responden utama terkait penataan PKL. Responden utama yaitu pihak Dskompindagtan sebagai perencana program penataan PKL Fly Over Cimindi.

c. Quisioner

Untuk menyebarkan quisioner, dilakukan teknik sampling, yaitu pengumpulan data dengan tidak melibatkan seluruh objek penelitian untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Peneliti mengambil sampel berdasarkan *proportional stratified random* Karena cara pengambilan sampel dan anggota populasi dengan menggunakan acak dan berstrata secara proporsional. Selain itu anggota populasi juga bersifat homogen. Dalam penelitian ini pembagian strata berdasarkan pada lokasi populasi PKL di Fly Over Cimindi yang berjumlah 392 PKL. Sampel dihitung menggunakan rumus Ar-Rasyid (Prasetyo dan Jannah, 2005 : 68) sebagai berikut :

$$n_0 = \left(\frac{Z\alpha}{2BE} \right)^2$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $n_0 \leq 0,05 N$, maka $n = n_0$

Jika $n_0 > 0,05 N$, maka $n = \frac{n_0}{1 + ((n_0 - 1) / N)}$

Dimana :

α = taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan 0,05

N = jumlah populasi

BE = Bound of Error diambil 10%

$Z \alpha$ = nilai dalam tabel $Z = 1,99$

Dengan rumus diatas dapat dihitung :

$$n_0 = \left(\frac{z\alpha}{2BE} \right)^2$$

Dan $n_0 = 0,05$ $N = 0,05 (392) = 19,6$

Karena $n_0 > 0,05$ atau $99.0025 > 19,6$, maka besar sampel adalah :

$$n = \frac{n_0}{1 + ((n_0 - 1)/N)} = \frac{99.0025}{1 + ((99.0025 - 1)/392)} = 79.2016 = 80 \text{ sampel}$$

Dengan demikian, diperoleh sampel penelitian sebanyak 80 sampel. Kemudian proporsi tiap kelas dihitung dengan rumus :

$$n_i = N_i/N.n$$

Dimana :

n_i = jumlah sampel menurut kelas

n = jumlah sampel seluruh

N_i = jumlah populasi menurut kelas

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung jumlah sampel tiap strata yang dihitung berdasarkan lokasi berddagang PKL yaitu pada Blok 1, Blok 2 dan Blok 3 sebagai berikut :

$$n_i (\text{Blok A}) = \frac{175}{392} \times 80 = 35.71 = 36 \text{ sampel}$$

$$n_i (\text{Blok B}) = \frac{128}{392} \times 80 = 26.12 = 26 \text{ sampel}$$

$$n_i (\text{Blok C}) = \frac{89}{392} \times 80 = 18.16 = 18 \text{ sampel}$$

Sehingga untuk pengambilan sampel dari 392 PKL di Fly Over Cimindi, akan diambil sampel pada Blok A, Blok B dan Blok C. dimana pada Blok A diambil sebanyak 36 sampel, Blok B diambil sebanyak 26 sampel dan Blok C diambil sebanyak 18 sampel.

d. Dokumentasi.

2. Metoda pengumpulan data sekunder, yaitu dengan mendatangi instansi terkait untuk mendapatkan data tertulis dari topik yang akan dikaji meliputi Bappeda, Diskompindagtan, Kasatpol PP, Dishub, Pd Pasar Cimindi, Pd Pasar Melong dan Pd Pasar Atas Baru.

1.6.3 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian "Evaluasi Lokasi Alternatif Pemindahan PKL di Koridor Fly Over Cimindi" adalah dengan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui karakteristik lokasi PKL, kegiatan PKL dan karakteristik lokasi alternatif dengan menggunakan kombinasi antara data kualitatif (data yang berasal dari hasil wawancara dengan responden dan data terkait) dan data kuantitatif (data hasil kuisioner) yang diolah dan kemudian dideskripsikan. Sedangkan untuk melakukan analisis lokasi alternatif berdasarkan kriteria aksesibilitas, sarana dan prasarana dilakukan teknik analisis deskriptif evaluatif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil pertimbangan dan membandingkan kebijakan normatif, teori para ahli, kondisi eksisting dan persepsi PKL. Kriteria yang digunakan mengacu pada teori dan peraturan mengenai lokasi perdagangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kriteria Penilaian Lokasi Alternatif dalam Pemindahan Pedagang Kaki Lima

No	Kriteria	Parameter Tolok Ukur	Sumber
1	Aksesibilitas	- Jangkauan masyarakat - Transportasi umum - Jaringan jalan	- Faktor lokasi menurut Robinson Tarigan (2005 : 78) - Hurriyati (2010 : 57) - Peraturan Zonasi Kota Cimahi, Dinas Pekerjaan Umum Tahun 2012
2	Kelengkapan sarana dagang	- Kios/lapak - Media berdagang (Gerobak, meja, tenda, dll)	- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012 Tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. - SNI (Standar Nasional Indonesia) 8152 Tahun 2015 Tentang Pasar Rakyat
3	Sarana dan prasarana pendukung	- Jaringan listrik - Air bersih, - Pengelolaan sampah - Toilet umum - Areal parkir - Ruang terbuka hijau - Tempat ibadah - Hidran dan fasilitas pemadam kebakaran - Area bongkar muat barang	- Permendagri No 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima, - Perda Kota Cimahi nomor 1 tahun 2010 tentang penataan dan perlindungan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. - SNI (Standar Nasional Indonesia) 8152 Tahun 2015 Tentang Pasar Rakyat.

Sumber : Tarigan (2005 : 78), Hurriyati (2010 : 57), SNI (Standar Nasional Indonesia) 8152 Tahun 2015 Tentang Pasar Rakyat, Permendagri Republik Indonesia No 41 tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan PKL, Permendagri Republik Indonesia no 20 tahun 2012 Tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, dan Perda Kota Cimahi no 1 tahun 2010 tentang penataan dan perlindungan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan studi ini terdiri atas lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, manfaat, ruang lingkup penelitian, metoda penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini memuat keterangan mengenai tinjauan teoritis serta kajian studi terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu mengenai evaluasi lokasi alternatif pemindahan pedagang kaki lima di Koridor Fly Over Cimindi.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI ALTERNATIF DALAM PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA KORIDOR FLY OVER CIMINDI

Bab ini menjabarkan mengenai gambaran umum aspek-aspek terkait dengan pelaksanaan kegiatan penelitian dalam wilayah studi lokasi kegiatan pedagang kaki lima Koridor Fly Over Cimindi dan lokasi alternatif untuk pemindahan pedagang kaki lima.

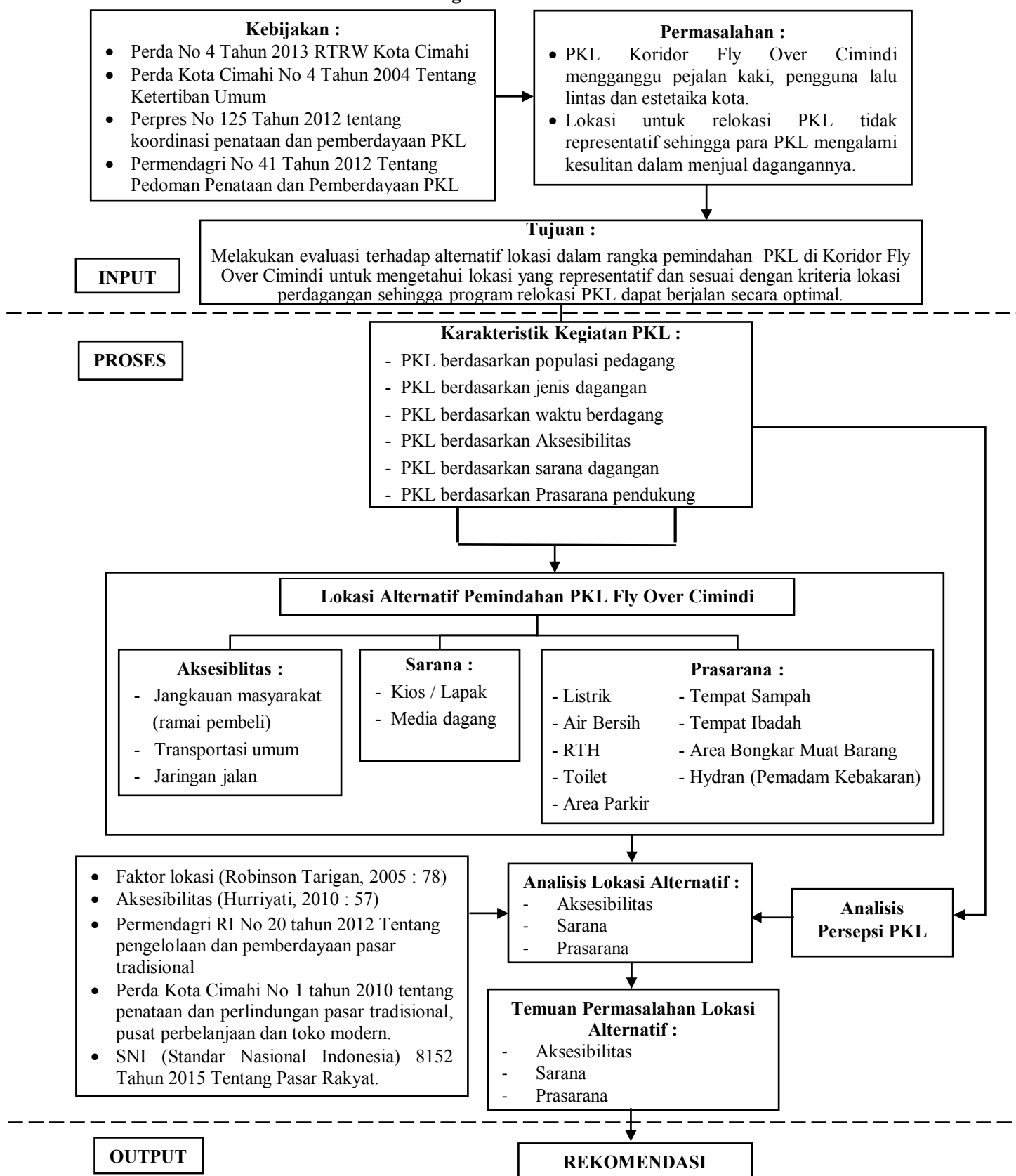
BAB IV ANALISIS LOKASI ALTERNATIF DALAM PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA KORIDOR FLY OVER CIMINDI

Bab ini menganalisis hal-hal yang terkait dengan pemindahan pedagang kaki lima ke lokasi alternatif berupa analisis kebutuhan ruang, ketersediaan ruang, kesesuaian ruang serta perumusan arahan evaluasi lokasi alternatif untuk pemindahan PKL Koridor Fly Over Cimindi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memberikan penjelasan dan kesimpulan serta rekomendasi dalam evaluasi lokasi alternatif pemindahan PKL di Koridor Fly Over Cimindi serta kelemahan studi.

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



Tabel 1.2
Matriks Teknik Penelitian

no	Sasaran	Data	Teknik pengumpulan data		Teknik analisis
			Sumber data	Instansi	
1	Teridentifikasinya karakteristik Koridor Fly Over Cimindi berdasarkan kondisi eksisting	- Perda RTRW Kota Cimahi - Perda mengenai PKL dan ketertiban umum - Kondisi eksisting Kawasan Cimindi - Kedudukan/posisi wilayah studi - Peruntukan fungsi kawasan (rencana pola ruang)	- Survey primer - Survey sekunder	- Bappeda - Dinas koperasi, UMKM, perindustrian, perdagangan dan pertanian	- Analisis deskriptif kualitatif
2	Teridentifikasinya kegiatan PKL Koridor Fly Over Cimindi	- Populasi PKL - Jenis dagangan - Waktu berdagang - Aksesibilitas lokasi PKL - Sarana dagangan - Prasarana pendukung	- survey primer - survey sekunder	- Observasi dan Wawancara - Dinas koperasi, UMKM, perindustrian, perdagangan dan pertanian	- Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif
3	Teridentifikasinya alternatif lokasi kegiatan PKL di Koridor Fly Over Cimindi	- Kondisi aksesibilitas di Pasar Melong, Pasar Cimindi dan Pasar Atas Baru - Kondisi sarana perdagangan di Pasar Melong, Pasar Cimindi dan Pasar Atas Baru - Kondisi prasarana di Pasar Melong, Pasar Cimindi dan Pasar Atas Baru	- survey primer - Hasil analisis	- Hasil analisis - Dinas koperasi, UMKM, perindustrian, perdagangan dan pertanian - Kasatpol PP	- Analisis deskriptif Evaluatif
4	Terevaluasinya alternatif lokasi dalam proses relokasi PKL Koridor Fly Over Cimindi	- Kondisi alternatif lokasi berdasarkan standar kriteria lokasi perdagangan, dan persepsi PKL meliputi aksesibilitas, sarana dan prasarana	- Survey primer - Hasil analisis	- Hasil analisis	- Analisis deskriptif

Sumber : Hasil Analisis 2016